

## ABSTRAK

Kondisi ekonomi Kampung Batik Laweyan Surakarta sebagai Klaster ekonomi masih belum cukup baik dibanding masa kejayaannya tahun 1970an meskipun sudah ada peningkatan sejak tahun 2004. Kini kawasan tersebut tengah mendapat banyak perhatian masyarakat dan pemerintah. Salah satunya adalah dengan pembentukan Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan–Surakarta(FPKBLS). Pemerintah Kota Surakarta memberikan perhatian terhadapnya lewat program kegiatan di unit-unitnya juga secara khusus lewat penetapan-penetapan oleh Walikota yang dapat mendukung pengembangannya. Banyak pakar telah mengulas keberadaannya yang merupakan gambaran bahwa kawasan ini begitu penting dan layak untuk dikembangkan.

Untuk dapat mengembangkan klaster hingga tercapai proses ekonomi yang berkelanjutan, maka perlu diketahui faktor utama yang mempengaruhinya. Faktor itu dapat berupa kondisi dan kegiatan yang merupakan kendala dan potensinya. Ada faktor yang diketahui secara umum, namun ada pula faktor yang khusus ada di lokasi Kampung Batik Laweyan, dan untuk mengetahuinya maka dilakukan penelitian ini. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih sesuai kenyataan di lapangan, maka pertanyaan itu diajukan kepada pengusaha. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster Batik Laweyan Surakarta menuju ekonomi yang berkelanjutan berdasarkan persepsi pelaku usaha.

Dalam menentukan variabel yang akan diteliti maka dilakukan dengan mengambil variabel/faktor dari teori yang dinyatakan oleh Edward J Blakely (1994) dan beberapa pakar lainnya (pendekatan positivistik). Langkah ini dipadukan dengan mengambil variable yang ada dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai hal itu baik di kawasan tersebut maupun di lokasi lain (pendekatan rasionalistik). Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan mencari sebanyak mungkin data (pendapat para pengusaha/sampel yang diteliti) dan menyimpulkannya secara umum sebagai gambaran mengenai faktor yang menjadi persepsi seluruh pengusaha (populasi) yang ada di kawasan tersebut.

Dari 25 variabel yang dipertanyakan terhadap pelaku usaha, dengan analisis faktor (R Factor Analysis) dihasilkan bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor (yang mewakili 74,68% dari keseluruhan informasi dari 25 variabel yang diuji) yang paling berpengaruh terhadap pengembangan klaster Batik Laweyan menuju ekonomi lokal berkelanjutan yaitu faktor kinerja pengusaha (13,79%), dukungan pemerintah daerah (13,27%), pemanfaatan sumber daya (11,97%), manajemen perusahaan (11,59%), karakteristik sosial (9,62%), kekuatan bisnis lokal (9,14%) dan pembelian non lokal (5,30%).

Faktor kinerja pelaku usaha memiliki variabel utama berupa tindakan bersama untuk kepercayaan. Ini sesuai dengan kesimpulan Fabio Sforzi (2003) atas hasil penelitian tentang pengembangan lokal yang menyebutkannya sebagai satu dari tiga faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan lokal klaster. Faktor tersebut juga memiliki variabel kaderisasi. Ini sesuai bukti sejarah perkembangan Laweyan yang fakum lebih dari 30 tahun sejak 1970-an karena kurangnya kaderisasi. Kedua variable ini menunjukkan bahwa yang paling penting untuk mendapat perhatian adalah pengusahannya yang merupakan unsur inti dari human variable yang terdiri dari pengusaha, pekerja dan masyarakat.

**Kata Kunci :** Analisis Faktor, Pengembangan Ekonomi Lokal, Klaster, Ekonomi Berkelanjutan, Persepsi Pelaku Usaha